



Etika Bisnis dan Kolaborasi Kelembagaan dalam Penguatan UMKM Berkelanjutan

Ade Irma Siringo Ringo¹, Akwila Dwi Putri Panjaitan², Daniel siregar³,
Hanni Setiawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Email : adeirmasiringoringo1208@gmail.com¹, akwiladwiputripanjaitanakwila@gmail.com²

danielsiregar8910@gmail.com³, hannistiawati82@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received October 09, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 28, 2025

Keywords:

Business Ethics, Institutional Collaboration, MSMEs, Sustainability, Ethical Violations.

ABSTRACT

Especially amid economic changes and challenges in the digital age, business ethics are crucial for promoting the sustainability of MSMEs. The purpose of this study is to examine how business ethics and institutional cooperation can help strengthen MSMEs in a sustainable manner. According to research conducted by Hasoloan (2018), Meilinia (2016), and Qomariyah (2018), violations of business ethics such as fraud, lack of transparency, and manipulation of information are major issues that can undermine customer and business partner trust. Conversely, research by Said et al. (2024) and Bengu et al. (2024) emphasize the importance of implementing professional ethics and good governance in SME business practices, particularly in terms of digital technology use and the role of institutions such as SME associations, financial institutions, and academic institutions. Mentoring, training, and capacity building can be achieved through synergistic institutional collaboration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 09, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 28, 2025

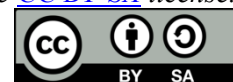
Kata Kunci:

Etika Bisnis, Kolaborasi Kelembagaan, UMKM, Keberlanjutan, Pelanggaran Etika.

ABSTRAK

Terutama di tengah perubahan ekonomi dan tantangan di era digital, etika bisnis sangat penting untuk mendorong keberlanjutan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana etika bisnis dan kerja sama kelembagaan dapat membantu memperkuat UMKM secara berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasoloan (2018), Meilinia (2016), dan Qomariyah (2018), pelanggaran etika bisnis seperti kecurangan, ketidakterbukaan, dan manipulasi informasi adalah masalah utama yang dapat mengganggu kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Sebaliknya, penelitian oleh Said et al. (2024) dan Bengu et al. (2024) menekankan betapa pentingnya menerapkan etika profesi dan tata kelola yang baik dalam praktik bisnis UMKM, khususnya dalam hal penggunaan teknologi digital dan peran kelembagaan seperti asosiasi UMKM, lembaga keuangan, dan institusi akademik. Pendampingan, pelatihan, dan dapat dicapai melalui kolaborasi kelembagaan yang sinergis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ade Irma Siringo Ringo

Universitas Negeri Medan

E-mail: adeirmasiringoringo1208@gmail.com



Pendahuluan

Untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, etika bisnis merupakan komponen penting. Hasoloan (2018) menyatakan bahwa etika bisnis mengatur tidak hanya hubungan internal perusahaan tetapi juga bagaimana perusahaan membangun kepercayaan dengan masyarakat dan mitra kerja. Namun, pelanggaran etika bisnis masih sering terjadi dan menjadi masalah besar bagi banyak sektor usaha.

Menurut Meilinia (2016), faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, kurangnya pengawasan internal, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip etis juga berkontribusi pada terjadinya pelanggaran etika. Qomariyah (2018) menegaskan bahwa pelanggaran etika bisnis merusak reputasi dan integritas perusahaan selain merugikan keuangan.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian Library Research (studi pustaka). Studi pustaka ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber primer maupun sekunder tertulis seperti, buku referensi, jurnal ilmiah, literatur, dan lain-lain yang terkait. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan pada penelitian ini menggunakan telaah analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran sejelas mungkin objek penelitian berkenaan dengan pembahasan dalam hal ini yaitu mengenai perumusan kebijakan dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Etika Bisnis dalam Keberlanjutan UMKM

Menurut Hasoloan (2018), peran etika bisnis sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan yang menerapkan etika bisnis akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, investor, dan mitra usaha. Dalam industri kecil dan menengah (UMKM), praktik transparansi dalam pelaporan keuangan, kejujuran dalam layanan, perlakuan adil terhadap karyawan, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah contoh nilai-nilai etika ini.

Reputasi yang baik adalah modal tak berwujud (intangible asset) yang sangat berguna bagi UMKM untuk tetap hidup di tengah persaingan usaha yang ketat. Namun, pelanggaran etika bisnis masih sering terjadi. Pemicu utama pelanggaran tersebut diidentifikasi oleh Meilinia (2016) sebagai kurangnya pengawasan, literasi etika pelaku usaha, dan tekanan ekonomi. Qomariyah (2018) menyatakan bahwa pelanggaran seperti ini tidak hanya merugikan konsumen tertentu, tetapi juga dapat merusak struktur dan kepercayaan di seluruh ekosistem bisnis.

Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika bisnis dan menjadikan integritas sebagai pilar utama dalam menjalankan operasi mereka agar mereka dapat bertahan dalam jangka panjang.

Tertutama di tengah perubahan ekonomi dan tantangan di era digital, etika bisnis sangat penting untuk mendorong keberlanjutan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana etika bisnis dan kerja sama kelembagaan dapat membantu memperkuat UMKM secara berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasoloan (2018),



Meilinia (2016), dan Qomariyah (2018), pelanggaran etika bisnis seperti kecurangan, tidakterbukaan, dan manipulasi informasi adalah masalah utama yang dapat mengganggu kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Sebaliknya, penelitian oleh Said et al. (2024) dan Bengu et al. (2024) menekankan betapa pentingnya menerapkan etika profesi dan tata kelola yang baik dalam praktik bisnis UMKM, khususnya dalam hal penggunaan teknologi digital dan peran kelembagaan seperti asosiasi UMKM, lembaga keuangan, dan institusi akademik. Pendampingan, pelatihan, dan dapat dicapai melalui kolaborasi kelembagaan yang sinergis.

2. Kolaborasi Kelembagaan sebagai Strategi Penguatan UMKM

UMKM sering menghadapi kendala struktural seperti modal yang terbatas, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya kemampuan manajemen. Dalam situasi seperti ini, bekerja sama dengan banyak orang, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan lembaga keuangan, sangat penting. Bengu, Kelin, dan Hadjon (2024) menyatakan bahwa kerja sama antar lembaga ini dapat membantu UMKM dalam berbagai hal. Ini terutama berlaku untuk menerapkan etika bisnis di era modern.

Kolaborasi yang baik antara UMKM dan lembaga tersebut termasuk pelatihan teratur, pendampingan usaha, dan penyediaan sistem keuangan yang transparan dan akuntabel. Said, Suintika, dan Agness (2024) menambahkan bahwa menerapkan etika profesi dapat mencegah pelanggaran hukum dan moral. Ini terutama berlaku dalam akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Metode kerja sama ini akan meningkatkan dasar UMKM dari sudut pandang etika dan integritas usaha, serta dari sudut pandang teknis dan manajerial.

3. Penerapan Etika Bisnis di Era Digital untuk UMKM

Digitalisasi membuka banyak peluang bagi UMKM, seperti meningkatkan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan produk dan layanan baru. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru, seperti risiko pelanggaran etika seperti penyalahgunaan data pelanggan, manipulasi data dalam pemasaran digital, dan persaingan usaha yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan dinamika ekosistem digital.

UMKM harus mengikuti etika digital, seperti menjaga privasi dan keamanan data konsumen, memberikan iklan yang akurat, dan memastikan transaksi online yang jelas. Selain itu, kolaborasi kelembagaan sangat penting untuk memastikan infrastruktur digital yang etis dan mendukung pelaku UMKM dalam literasi digital etis (Bengu et al., 2024). Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait harus menerapkan aturan yang adil dan edukatif untuk menciptakan lingkungan bisnis digital yang sehat dan berkelanjutan bagi UMKM.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etika bisnis sangat penting untuk kelangsungan hidup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan konsumen, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, prinsip etis seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial sangat penting. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang menerapkan prinsip-prinsip ini cenderung memiliki reputasi yang baik dan mampu bertahan dalam jangka panjang.



Meskipun demikian, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih terjat dalam praktik yang tidak etis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan, kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang etika, dan tekanan ekonomi yang mendorong tindakan tidak bertanggung jawab. Tindakan seperti ini tidak hanya merugikan konsumen, tetapi juga membahayakan sistem bisnis lokal secara keseluruhan. Dalam situasi seperti ini, kolaborasi antar lembaga dapat membantu UMKM bersaing dengan lebih baik. Pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis dapat menawarkan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses ke teknologi yang mendukung etika usaha. Tantangan baru dalam praktik bisnis etis muncul seiring dengan kemajuan era digital. Yang paling menonjol adalah terkait dengan perlindungan data, integritas dalam promosi digital, dan persaingan yang sehat. Oleh karena itu, etika bisnis harus terus diperbarui untuk memungkinkan UMKM untuk berkembang dan tetap kompetitif.

Saran

Dibutuhkan tindakan strategis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etis dalam dunia usaha, karena penerapan etika bisnis sangat penting untuk memastikan keberlanjutan UMKM. Pertama, perlu ada peningkatan kesadaran tentang etika bisnis melalui pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, baik di internet maupun di tempat lain. Ini akan membuat pelaku UMKM lebih memahami pentingnya integritas.

Daftar Pustaka

- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa*, (57).
- Meilinia, R. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Etika Bisnis. *Akademika*, 14(2), 119-126.
- Qomariyah, N. (2018). Pelanggaran Etika Bisnis. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 4(2), 45-53.
- Said, S. A., Suntika, I., & Agness, C. (2024). Penerapan etika profesi akuntan dan kasus-kasus pelanggaran etika bisnis dalam profesi akuntan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 47-58.
- Bengu, H., Kelin, S., & Hadjon, R. (2024). Penerapan etika bisnis dalam kegiatan UMKM di era digital. *TIMOR CERDAS-Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Informasi dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1), 1-7.